

**PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN
(Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

MARIAH
NIM. 9115011714



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996 / 1997**

Palangka Raya, Pebruari 1997

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi a.n. MARIAH

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di -

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : MARIAH

NIM : 9115011714

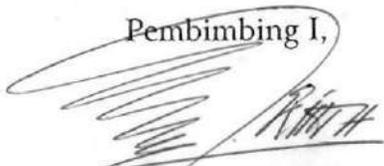
Yang berjudul : PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN
DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN
(Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan
Langkai Palangkaraya)

sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

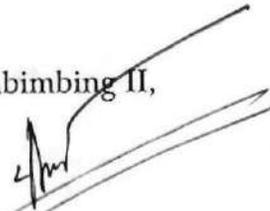
Wassalam,

Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Dra. HAMDANAH
NIP. 150 246 269

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN (Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya)

NAMA : MARIAH

NIM : 9115011714

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 10 Maret 1997

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Dra. HAMDANAH
NIP. 150 246 269

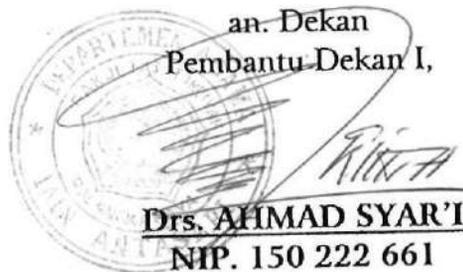
MENGETAHUI :

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. ZURINAL. Z.
NIP. 150 170 330

an. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN (Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya)", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

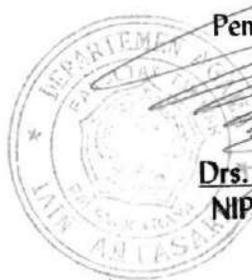
Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Syawal 1417 H
1 Maret 1997 M

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Syawal 1417 H
1 Maret 1997 M

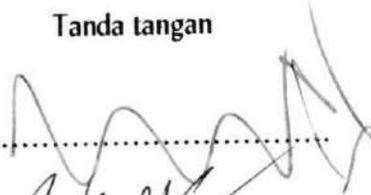
an. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661



PENGUJI

- | N a m a | Tanda tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Drs. ABUBAKAR H. M.</u>
Penguji / Ketua Sidang | 1. |
| 2. <u>Dra. Hj. ZURINAL Z.</u>
Penguji | 2. |
| 3. <u>Drs. AHMAD SYAR'I</u>
Penguji | 3. |
| 4. <u>Dra. HAMDANAH</u>
Penguji/Sekretaris | 4. |





Motto

... وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ
رَعِيَّتِهَا ...

....Orang laki-laki memimpin keluarganya dan bertanggung jawab tentang pimpinannya. Istri memimpin rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas pimpinannya.

(H.R. BUCHARI MUSLIW)

Kupersembahkan untuk
Ibunda tercinta dan
Adik-adikku tersayang

**PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA
TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN**
(Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya)

ABSTRAKSI

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama serta mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan di dalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian anak. Perhatian orang tua dan masyarakat dalam memberikan bimbingan sangatlah diperlukan. Salah satu bentuk bimbingan dan pembinaan yang dapat dilakukan orang tua dalam rumah tangga adalah pembinaan agama. Namun apakah orang tua dari keluarga muslim di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya telah melakukan pembinaan keagamaan tersebut, dan jika mereka melakukan pembinaan apakah dapat mempengaruhi akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari, mendorong dilaksanakannya penelitian ini.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja, bagaimana akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari, dan adakah pengaruh pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap akhlak remaja dalam pergaulan.

Tujuan penelitian; ingin mengetahui pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja, ingin mengetahui akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari, dan ingin mengetahui berpengaruh tidaknya pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja dalam pergaulan.

Hipotesis yang diajukan; pembinaan keagamaan dalam rumah tangga berpengaruh terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari, semakin baik pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Untuk keperluan tersebut diteliti sebanyak 37 kepala keluarga yaitu 20 % dari sejumlah 185 kepala keluarga muslim yang tinggal di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya yang penulis peroleh dengan hasil sensus, dan diikuti 37 remaja karena setiap kepala keluarga diambil 1 orang anak yang berusia antara 13 - 21 tahun. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner, dokumenter dan wawancara dengan sumber data Sekretaris Lurah Langkai, ketua-ketua RW orang tua dan remaja. Data yang berhasil dikumpulkan disajikan dengan tabel yang diikuti analisis data serta tabel korelasi yang diikuti analisis uji statistik; Product Moment, t hitung dan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dalam rumah tangga jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 35%, sedang 51% dan rendah 14%, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 1.61 yang berarti aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga terhadap remaja berada pada kualifikasi sedang. Selanjutnya mengenai akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 35 %, sedang 43 % dan rendah 22 %, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 1.62 yang berarti akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang. Kemudian antara pembinaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga dengan akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari terdapat korelasi (hubungan) yang cukup meyakinkan, dimana nilai $r = 0.60$ lebih besar dari nilai koefisien korelasi r product moment pada taraf signifikan 5% = 0.325, sementara melalui pengujian t hitung diperoleh t hit = 4.42 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 1 % = 2.72, maupun pada taraf signifikan 5% = 2.03. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap nilai Y melalui uji regresi diperoleh $Y = a + b(x)$, bila harga $X = 1$ maka $Y = -0.37 + 1.21(1) = 1.21$, bila harga $X = 5$ maka $Y = -0.37 + 1.21(5) = 6.05$, dan bila harga $X = 8$ maka $Y = -0.37 + 1.21(8) = 9.68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembinaan keagamaan dalam rumah tangga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْفَلَاحَةِ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN (Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya)”, dapat disusun dan diselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, karena itulah kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN antasari Palangka Raya yaitu Bapak Drs. H. Syamsir S., MS yang telah memberikan persetujuan dan memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Ibu Dra. Hamdanah selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan

bimbingan dan arahan di dalam penulisan skripsi dan diajukan untuk dimunaqasahkan.

3. Bapak-bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bahan penyusunan skripsi.
4. Kepala Kelurahan Langkai, beserta Skretaris Kelurahan Langkai dan Ketua-ketua RW juga kepada semua pihak yang terkait, yang memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan dorongan semangat bantuan di dalam pembuatan atau penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan.

Kesemuanya itu tiada kata lain yang dapat diucapkan penulis, kecuali dengan iringan doa semoga Allah Swt. selalu memberikan rahmat dan taufiqNya serta mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Palangka Raya, 6 Syawal 1417 H.
15 Pebruari 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Guna Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Rumusan Hipotesa	20
F. Konsep dan Pengukuran	21
BAB II. BAHAN DAN METODE	27
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	27
B. Metodologi	29

C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	33
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai	35
B. Geografi	38
C. Demografi	39
D. Gambaran Umum tentang Masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka raya	47
BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN	55
A. Pembinaan Keagamaan Remaja dalam Rumah Tangga .	55
B. Akhlak Remaja dalam Pergaulan	75
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. NAMA KEPALA KELURAHAN LANGKAI DAN MASA JABATANNYA	37
2. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/ PENGGUNAANNYA	38
3. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN 1995/1996	39
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT KELOMPOK UMUR	40
5. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT PEMELUK AGAMA	41
6. JUMLAH TEMPAT IBADAH YANG ADA DI KELURAHAN LANGKAI	42
7. PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT MATA PENCAHARIAN 1996	43
8. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT SUKU ASLINYA	44
9. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	45
10. FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI	46
11. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN MENURUT MATA PENCAHARIAN	50
12. TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN (ORANG TUA)	51
13. TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN (REMAJA)	52
14. NAMA-NAMA TEMPAT IBADAH	53

15. PERNAH TIDAKNYA ORANG TUA MENGARAHKAN, MENGAJAK ANAK MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	56
16. PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH DI RUMAH DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	57
17. KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QURAN	58
18. KEGIATAN ORANG TUA MENDORONG ANAK AKTIF DALAM KEGIATAN KEISLAMAN DI MASYARAKAT DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	59
19. MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN ISLAM MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	60
20. MENGAWASI/MENGAMATI REMAJA KAITANNYA DENGAN PENGGUNAAN MINUMAN KERAS DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	61
21. MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN ISLAM TERLIBAT JUDI DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	63
22. MENGAWASI/MENGAMATI KETERLIBATAN REMAJA KAITANNYA DALAM JUDI DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	64
23. MEMBERIKAN PETUNJUK/ARAHAN DAN BIMBINGAN TENTANG MEMILIH TEMAN BERGAUL DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	65
24. PENGENALAN TERHADAP TEMAN SEPERGAULAN REMAJA DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	66
25. MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN ISLAM MENGENAI PERGAULAN BEBAS ANTARA PRIA DAN WANITA DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	67
26. MENGAWASI/MENGAMATI PEKERJAAN ANAK DI LUAR RUMAH DAN JAM SEKOLAH ANAK DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	68

27. PERHATIAN ORANG TUA MENGENAI KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	69
28. KEGIATAN ORANG TUA MENASEHATI/MEMBIMBING ANAK AGAR TIDAK BERTUTUR KATA KASAR PADA ORANG LAIN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	70
29. AKTIVITAS ORANG TUA MENINGATKAN ANAK AGAR TIDAK MENGGANGGU ORANG LAIN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	71
30. REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PEMBINAAN KEAGAMAAN ORANG TUA DALAM RUMAH TANGGA	73
31. BERTUTUR KATA KASAR KEPADA ORANG LAIN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	77
32. KETERLIBATAN REMAJA DENGAN MINUM-MINUMAN KERAS DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	78
33. KETERLIBATAN REMAJA DENGAN PERMAINAN TEMAN BERJUDI DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	79
34. KETERLIBATAN REMAJA MENGGANGGU ORANG LAIN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	80
35. KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERKELAHIAN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	81
36. PERNAH TIDAKNYA REMAJA BERBOHONG PADA ORANG TUA DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	82
37. PERNAH TIDAKNYA REMAJA MEMBICARAKAN ORANG LAIN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	83
38. KETERLIBATAN REMAJA MENGAJAK ATAU IKUT TEMAN KELUAR MALAM DENGAN TUJUAN YANG TIDAK JELAS DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	84
39. MENGAJAK TEMAN AKTIF DALAM KEGIATAN REMAJA MESJID DALAM 2 MINGGU TERAKHIR	85
40. PERNAH TIDAKNYA REMAJA MENGAJAK TEMAN UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT	86

41. REKAPITULASI RATA-RATA SKORING AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN	87
42. PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN DI DANAU SEHA KELURAHAN LANGKAI PALANGKA RAYA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan generasi muda bangsa yang berkepribadian perlu diupayakan pembinaan dan pengembangan anak secara khusus dan terpadu yang dimulai sedini mungkin, termasuk pembinaan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan budi pekerti dan sikap beragama melalui pendidikan di lingkungan keluarga sebagaimana dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, TAP MPR No. II/MPR/1993 disebutkan bahwa :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. (GBHN, 1993 : 160)

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama serta mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan selanjutnya. Karena melalui keluargalah anak dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam

keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadiannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dikutip oleh Drs. Hadyo Ekosusilo dalam Bukunya Dasar-dasar Pendidikan (1993), berpendapat bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting serta besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, sekolah hanya berfungsi mengembangkan pendidikan dan pengalaman yang di dapat oleh anak dalam lingkungan keluarga.

Pernyataan diatas bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam sangatlah selaras, sebab ajaran agama Islam memerintahkan pada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamudari api neraka “. (Mahmud Yunus, 1990 : 957).

Berdasarkan firman Allah diatas, maka nyatalah bahwa orang tua sangat berperan dalam membina, membimbing serta mendidik anak mereka. Untuk itu, setiap orang tua dituntut utuk lebih menyadari beapa besar peranannya sebagai teladan dan panutan anak dan remaja, dengan menciptakan keluarga yang beragama, harmonis dan sejahtera. Dalam GBHN, TAP MPR No. II/MPR/1993 yang disebutkan :

Pembinaan anak dan remaja dilaksanakan bersama dengan peningkatan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan terhadap anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Orang tua juga dituntut untuk lebih menyadari betapa besar perannya sebagai panutan dan teladan bagi remaja, dengan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis, sejahtera lahir bathin. (GBHN, 1993 : 173)

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik, panutan dan teladan bagi remaja dalam melaksanakan agama antara lain sholat. Membaca Al-Qur'an, berdo'a dan sebagainya. Merupakan kunci keberhasilan pembinaan anak termasuk para remaja.

Kepercayaan anak terhadap agama pada umumnya tumbuh melalui latihan dan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan orang tua akan menjadi unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pembiasaan perilaku agama yang dapat di melalui orang tua tersebut. Diharapkan akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya semakin mudahlah memahami siaran agama yang diberikan kepadanya.

DR. Zakiah Daradjat dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengatakan :

Pendidikan agama pada masa anak-anak, seterusnya dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang di jarkan oleh agama . . . apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada anak itu sejak ia kecil maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau sudah dewasa. Karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak dapat unsur agama. (Zakiah Daradjat, 1990 : 135).

Pendidikan agama/atau kebiasaan bertingkah laku dengan baik yang dilakukan orang tua dalam keluarga akan menjadi contoh yang baik bagi anak.

Dari Pengalaman-pengalaman bergaul sejak kecil, berkembanglah kesadaran sosial anak-anak dan memuncak pada umur remaja. Para remaja sangatlah memperhatikan penerimaan sosial dari teman sebaya, mereka sangat sedih, apabila dalam pergaulan kurang mendapat tempat atau kurang dipedulikan oleh teman-temannya.

Ingin diperhatikan, dipedulikan dan mendapat tempat dari teman-temannya itulah yang mendorong remaja ingin meniru apa yang dibuat, dilakukan atau dipakai oleh teman-temannya. Cara berpakaian, tingkah laku (gaya), cara bicara, bergaul dan sebagainya seringkali yang menjadi ukuran bagi remaja adalah teman-temannya. Kondisi seperti yang digambarkan di atas, kemungkinan pula terjadi dalam aktivitas keagamaan, misalnya remaja yang ikut kelompok tidak sholat, atau tidak peduli dengan ajaran agama, seringkali mau mengorbankan kewajiban demi mengikuti kebiasaan-kebiasaan teman sebayanya.

Aktivitas remaja seperti yang telah digambarkan di atas dapat terjadi pada berbagai lingkungan masyarakat, dimana para remaja seringkali menyalahi peraturan orang tua misalnya keluar malam melewati batas waktu yang ditentukan, minum-minum yang dilarang oleh agama. Hal tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh gejala pada masa

remaja itu sendiri. Jika remaja yang menjadi penerus bangsa dan negara memiliki mental yang tak bermoral, tidak berbudi pekerti yang luhur, maka proses pembinaan menuju bangsa yang berkualitas dan moral akan terganggu bahkan tidak tercapai. Oleh karena itu perhatian orang tua dan masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada remaja sangatlah diperlukan. Salah satu bentuk bimbingan atau pembinaan yang dapat dilakukan adalah pembinaan keagamaan dalam keluarga terutama keluarga Islam. Pembinaan keagamaan kepada remaja diharapkan dapat mengendalikan remaja dalam pergaulan sehari-hari, sehingga tidak terjerumus kepada berbagai perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Namun apakah orang tua dari keluarga Islam di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya telah melakukan hal-hal di atas, dan jika mereka melakukan pembinaan apakah dapat mengendalikan pergaulan remaja, merupakan persoalan yang perlu diteliti.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengetengahkan judul : " PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN ", (Studi Terhadap Remaja Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap para remaja di danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Bagaimana akhlak remaja di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya dalam pergaulan sehari-hari dengan teman remaja sesama remaja.
3. Apakah ada pengaruh pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

C. TUJUAN DAN GUNA PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Ingin mengetahui pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap para remaja di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.

- b. Ingin mengetahui akhlak remaja di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya sesama remaja.
- c. Ingin mengetahui pengaruh tidaknya pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun guna penelitian ini :

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat terutama bagi orang tua dalam meningkatkan pembinaan terhadap anak remaja mereka, terutama pembinaan keagamaan di rumah tangga.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendidikan agama Islam, terutama yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja dalam pergaulan.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

D. TINJAUAN PUSTAKA

I. Pembinaan Keagamaan dalam Rumah Tangga

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Drs. Yulius . dkk, dalam kamus baru bahasa indonesia istilah pembinaan berasal dari kata "bina" artinya pelihara. (WJS. Poerwadarminta, 1984 : 834).

Kemudian menurut Mangunhardinata pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, untuk membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. (A. mangunhardiana, 1991 : 121).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, yang ditunjukkan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan serta kecakapan baru guna mencapai tujuan hidup.

b. Pengertian Keagamaan

Keagamaan ini berasal dari kata "agama".

Menurut Dr. Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthj (1993), megatakan definisi Islam tentang agama adalah ajaran Illahi yang cocok dengan semua orang yang berakal sehat dalam memilih jalan dalam menuju kebaikan moral dan material.

Kemudian agama menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

1. Prof. DR. Soegono Poerbakawatja, agama adalah suatu kepercayaan yang dianut manusia dalam usaha mencari dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada. (Ensiklopedi Indonesia, 1984 : 8).
2. Prof. DR. A.G. Pringgodigdo, agama adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat Rasul-Nya, dan oleh utusan-Nya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan. (Ensiklopedi umum, 1973 : 478).
3. Prof. DR. Harun Nasution, agama adalah dari kata Sanskerta, yang pada mulanya masuk ke Indonesia sebagai nama kitab suatu golongan Hindu Syiwa (Kitab suci mereka bernama Agama). Kata itu kemudian dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi penggunaannya sekarang, ia tidak mengacu kepada kitab suci tersebut. Ia yakni sebagai nama jenis bagi keyakinan hidup tertentu. (Ensiklopedi Islam Indonesia, 1992 : 63).

Beranjak dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan agama adalah ajaran tentang kepatuhan, petunjuk, perintah yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman yang harus dipegangi. Berdasarkan pengertian agama tersebut, maka yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah bentuk kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan keislaman seperti : Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, akhlak dan sebagainya.

c. Pembinaan keagamaan remaja dalam rumah tangga.

Petunjuk tentang pembinaan keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an, penulis ambil dari surah Thaha ayat 132, sebagai berikut :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ،

“Perintahkanlah keluargamu sembahyang, dan sabarlah atas melakukannya”. (Mahmud Junus, 1990 : 290).

Petunjuk tentang pembinaan yang bersumber dari sunnah, yaitu :

وَعَنْ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ
رَضِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا مَافِي حَجْرِ رَسُوْلِ اللَّهِ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تُطَيِّشُ فِي الصَّخْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ (تَعَالَى)، وَكُلْ بِيَمِينِكَ (وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)
فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِحْمَتِي بَعْدُ. متفق عليه.

“Abu hafesh (Umar) bin Abi Salamah, anak tiri Rasulullah s.a.w. berkata : ketika saya masih kecil di bawah asuhan Nabi s.a.w. biasa tangan saya berputar pada piring-piring, mangkok-mangkok, maka Rasulullah s.a.w. memperingati pada saya : Hai anak bacalah bismillah dan makan dengan tangan kananmu, dan makanlah dari apa yang dekat padamu. Maka demikianlah seterusnya makan saya setelah itu”. (Salim Bahreisy, 1981 : 289).

Prof. DR. Zakiah Daradjat, dalam buku "Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern", mengatakan :

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak. Pengertian tentang agama belum dapat mereka pahami oleh karena itu ajaran agama yang bersifat abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya sekalipun tidak mengerti apa yang dilakukan itu. (Jalaluddin Rahmad dan Mukhtar Ganda Atmaja).

Tugas orang tua terhadap anak menurut Umar Hasyim (1991), adalah memberi nama yang baik, membungkus akhlaknya, mengajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dan mendidiknya kepada ketauladanan dan keimanan.

Senada dengan pendapat tersebut Drs. Ramayulis mengatakan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam rumah tangga adalah :

- 1) Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya sesuai dengan prinsip hidup dan nilai-nilai agama.
- 2) Membiasakan mereka hidup sederhana.
- 3) Meperlakukan mereka dengan lemah lembut.
- 4) Membiasakan mereka dengan cara Islam, baik dalam makan, minum, tidur, memberi salam dan lain sebagainya. (Drs. Ramayulis, 1987 : 78).

Mengenai pembinaan terhadap kehidupan beragama dalam keluarga (Departemen Agama RI, 1985/1986), memberi petunjuk sebagai berikut :

- a. Membiasakan sholat baik sendiri ataupun berjamaah di rumah maupun di Masjid.
- b. Membiasakan dzikir dan berdo'a kepada Tuhan.
- c. Membiasakan membaca Bismillah bila memulai suatu pekerjaan, dan membaca al-Hamdulillah bila selesai melaksanakan pekerjaan dan sebagainya.
- d. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam.

Dengan demikian yang dimaksud pembinaan keagamaan dalam rumah tangga adalah kegiatan memberikan contoh yang baik kepada anak remaja sesuai dengan ajaran agama, memberikan pengetahuan dan membiasakan mereka menjalankan ibadah semenjak kecil, sehingga semua itu menjadi kebiasaan mereka. Dengan kata lain setiap pengalaman anak yang baik yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan terhadap anak merupakan pembiasaan yang tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari.

2. Akhlak Remaja dalam Pergaulan

- a. Pengertian akhlak

Menurut Drs. Ismail Thaib (1984), menyatakan "akhlak" adalah jama' dari kata "khuluq" menurut bahasa Arab

mengandung beberapa arti, yaitu : adat kebiasaan, perangai, mur-ah.

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli ilmu adalah :

1. Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.
2. Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran. (Drs. Ismail Thaib, 1984 : 1 - 2).

Sedangkan pengertian akhlak menurut Drs. Asmaran AS.

MA. dalam bukunya pengantar Studi Akhlak adalah :

Dilihat dari segi bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk kata khuluq. Khuluq di dalam kaus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam Da, ratul Ma;arif di katakan :

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية

"akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".
(Asmaran As. MA., 1992 : 1).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak ialah segala prilaku atau tanduk seseorang yang didasarkan pada sifat dan keadaan jiwanya baik yang dilakukan tanpa merasa kesulitan sebagai makhluk sosial dan susila.

b. Pembagian Akhlak

Dalam agama Islam akhlak manusia dibagi atas 2 (dua) kategori, yaitu :

- a) Akhlak Hasanah atau Mahmudah (akhlak yang baik dan akhlak yang terpuji)

Akhlak Hasanah ini dibagi kepada 3 (tiga) tingkatan

Yaitu :

- (1) Tingkatan adil atau tingkat wajar, yakni : apabila seseorang muslim berusaha melaksanakan sekedar kewajibannya dan tidak mau mengganggu hak-hak orang lain.
- (2) Tingkat baik, yakni : apabila seorang muslim tidak sekedar melakukan kewajiban dan bersedia mengurangi hak-haknya untuk kebijakan orang lain.
- (3) Tingkatan luhur, yakni apabila seorang muslim secara rela mengorbankan kepentingan pribadi demi untuk kepentingan orang banyak tanpa pamrih seperti ia lakukan terhadap keluarga sendiri. (Depag, RI., 1985/1986 :).

- b) Akhlak Sai'ah atau Madzmumah (akhlak yang buruk atau tercela).

Akhlak sai'ah ini dibagi kepada 3 (tiga) tingkatan

pula, yakni :

- (1) Tingkatan Keji, yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang hanya merugikan diri sendiri.
- (2) Tingkatan Ingkar atau mengganggu, yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

- (3) Tingkatan Bahyu atau tingkatan memberontak yakni apabila seseorang muslim melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang banyak (Depag RI, 1985/1986).

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah sifat-sifat yang terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan yang dimaksud dengan akhlak madzmumah ialah sifat atau tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Remaja

1. Pengertian remaja

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, remaja adalah :

Masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. (Zakiah Daradjat, 1993 : 72).

Kemudian menurut HM. Rammers dan C.G. Harkeet yang diterjemahkan oleh Dr. Zakiah Daradjat, remaja adalah :

Masa yang berada diantara kanak-kanak dan dewasa yang matang. Ia adalah dimana masa individu nampak bukan kanak-kanak lagi, tetapi ia juga tidak nampak sebagai orang dewasa yang matang, baik pria maupun wanita. (Dr. Zakiah Daradjat, 1984 : 72)

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam

defenisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang relatif lebih mandiri. (Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, 1988 : 9).

Sedangkan menurut pendapat lain remaja adalah :

Tahap pertumbuhan anak menuju dewasa sejak masa puber (pubertas) pada usia 17 sampai 18 tahun. Pada tahap ini terjadi perkembangan seksual permunculan sikap seksual sekunder pertama pada akhir pertumbuhan fisik, masa ini berakhir setelah tercapai puncak kematangan, puncak pertumbuhan badan dan kemampuan memperbanyak. (Ensiklopedi Indonesia).

Sementara dilihat dari umur, mereka membedakan sebagai berikut :

a) Ariestoteles, memberi fase perkembangan manusia 3 kali tujuh tahun :

0 - 7 tahun : masa anak-anak

7 - 14 tahun : masa anak sekolah

14 - 21 tahun : masa remaja

- b) Stanley Hall, masa remaja itu berkisar antara umur 15 sampai 23 tahun.
- c) Prof. Dr. Zakiah Daradjat, masa remaja itu lebih kurang antara 13 sampai 21 tahun.
- d) Athur Jersild, masa remaja itu berkisar antara 15 sampai 21 tahun.

Berdasarkan pendapat diatas, jika dilihat dari usia ternyata cukup bervariasi usia remaja tersebut, namun dalam tulisan ini lebih cenderung mengikuti pendapat Zakiah Daradjat yaitu usia 13 sampai 21 tahun, sementara dari sisi lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa diantara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang, dan pertumbuhan fisiknya yang sangat cepat.

2. Perkembangan Jiwa Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasan, menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono ada 3 (tiga) tahap perkembangan remaja :

a. Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan sudah terangsang

secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya

Remaja tahap ini sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan "narcistic" yaitu mencintai diri sendiri, dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan.

c. Remaja Akhir

Tahap ini masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal :

- (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (4) Terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri digantikan dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- (5) Tumbuhnya dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum. (Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 24 - 25).

Dari tahapan-tahapan diatas, pada tahap remaja madya, remaja dalam kondisi kebingungan. Oleh karena itu remaja perlu diberikan bimbingan dan arahan dari orang tua

termasuk bidang agama agar ia tidak terjerumus kepada hal-hal yang melanggar/menyimpang dari ajaran agama.

Menurut JJ. Rousseau yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan ringkasan perkembangan makhluk. Empat tahapan perkembangan yang dimaksud oleh Rousseau adalah sebagai berikut :

- a. Umur 4 sampai 5 tahun : masa kanak-kanak. Tahap ini didominasi oleh perasaan senang dan tidak senang dan menggambarkan tahap evolusi dimana manusia sama dengan binatang.
- b. Umur 5 sampai 12 tahun : masa bandel. Tahap ini mencerminkan tahap manusia liar, manusia mengembara dan evolusi manusia. Perasaan yang dominan pada tahap ini adalah ingin main-main, lari-lari, loncat-loncat dan sebagainya yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indra dan keterampilan anggota-anggota tubuh.
- c. Umur 12 sampai 15 tahun : Bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri. Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keinginan coba-coba.
- d. Umur 15 sampai 20 tahun : masa kesempurnaan remaja dan puncak kematangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan meningkatkan kepentingan dari orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri. Gejala lain yang timbul juga dalam tahap ini adalah bangkitnya dorongan seks. (Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 22 - 23).

3. Pembinaan Keagamaan Orang Tua Dalam Rumah Tangga kaitannya dengan Akhlak dalam Pergaulan.

Bentuk-bentuk Pendidikan atau pembinaan dirumah tangga cukup luas,. Salah satunya adalah menciptakan suasana keagamaan. Karena dengan suasana kegamaan yang baik; dimana orang tua melaksanakan ajaran agama merupakan contoh teladan yang nantinya diikuti oleh anak, dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat, mengatakan :

Apabila dalam keluarga mendapat suasana keagamaan dimana ibu bapak hidup penuh kasih sayang dan menjaga sopan santun, sikap dan tindakan-tindakan sesuai dengan petunjuk agama. Maka sejak dilahirkan sianak telah menjadi unsur-unsur positif melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat dan didengar dari kedua orang tuanya. (Zakiah Daradjat, 1990 : 125).

Kalau orang tua sudah melakukan atau memberikan contoh yang baik kepada anak semenjak kecil dan memberikan pendidikan agama, maka akhlak anak akan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Rumusan hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Pembinaan keagamaan dalam rumah tangga berpengaruh terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

2. Semakin baik pembinaan keagamaan dalam rumah tangga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Pembinaan keagamaan dalam rumah tangga adalah bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dirumah tangga terhadap remaja (yang berusia 13 sampai 21 tahun) tentang ajaran Islam sehingga menjadi bekal dan pedoman dalam pergaulan sehari-hari.

Pembinaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pernah tidaknya mengarahkan/mengajak anak melaksanakan sholat lima waktu.
 - Pernah skor 2
 - Tidak pernah skor 1
- b. Pelaksanaan sholat berjamaah bersama anak di rumah.
 - 20 - 28 kali skor 3
 - 10 - 19 kali skor 2
 - 0 - 9 kali skor 1

- c. Orang tua mengajari anak membaca al-qur'an
 - Mengajari sendiri skor 2
 - Bantuan orang lain skor 1
- d. Mendorong anak aktif dalam kegiatan keislaman di masyarakat.
 - Pernah skor 2
 - Tidak pernah skor 1
- e. Menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras.
 - Pernah menjelaskan skor 2
 - Tidak pernah menjelaskan skor 1
- f. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan penggunaan minuman keras.
 - Mengawasi/mengamati skor 2
 - Tidak mengawasi/mengamati skor 1
- g. Menjelaskan larangan Islam tentang judi.
 - Pernah skor 2
 - Tidak pernah skor 1
- h. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan judi.
 - Mengawasi/mengamati skor 2
 - Tidak mengawasi/mengamati skor 1
- i. Memberikan petunjuk, arahan atau bimbingan tentang memilih teman bergaul.
 - Pernah skor 2

- Tidak pernah skor 1
- j. Pengenalan terhadap teman sepergaulan anak.
- Mengenal skor 2
 - Tidak mengenal skor 1
- k. Menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas antara pria dan wanita.
- Pernah skor 2
 - Tidak pernah skor 1
- l. Mengamati/mengawasi pekerjaan anak diluar rumah/diluar jam sekolah.
- Mengamati/mengawasi skor 2
 - Tidak mengamati/mengawasi skor 1
- m. Perhatian terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.
- Memperhatikan skor 2
 - Tidak memperhatikan skor 1
- n. Menasihati/membimbing anak agar tidak bertutur kata kasar kepada orang lain.
- Pernah skor 2
 - Tidak pernah skor 1

o. Mengingatkan anak agar tidak mengganggu orang lain.

- Pernah mengingatkan skor 2
- Tidak pernah mengingatkan skor 1

2. Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya adalah segala tindak tanduk remaja untuk berperilaku sopan dan baik dalam pergaulan dan beradaptasi dengan teman sesama remaja.

Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Bertutur kata kasar pada teman, orang lain.

- Tidak pernah skor 2
- Pernah skor 1

b. Keterlibatan mengkonsumsi minuman keras.

- Tidak pernah skor 2
- Pernah skor 1

c. Keterlibatan permainan teman berjudi.

- Tidak pernah terlibat skor 2
- Pernah terlibat skor 1

d. Keterlibatan mengganggu orang lain.

- Tidak pernah skor 2
- Pernah skor 1

- e. Keterlibatan remaja dalam perkelahian.
 - Tidak pernah terlibat skor 2
 - Pernah terlibat skor 1

- f. Pernah tidaknya remaja berbohong pada orang tua.
 - Tidak pernah skor 2
 - Pernah skor 1

- g. Pernah tidaknya membicarakan (menggunjing) orang lain.
 - Tidak pernah skor 2
 - Pernah skor 1

- h. Mengajak atau ikut teman keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas.
 - Tidak pernah skor 2
 - Pernah skor 1

- i. Mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid.
 - Tidak pernah skor 2
 - Pernah skor 1

j. Mengajak atau ikut teman melaksanakan sholat.

- Tidak pernah skor 2
- Pernah skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini digunakan data/bahan tertulis dan tidak tertulis.

1. Data/bahan tertulis tersebut meliputi :
 - a. Geografi kelurahan Langkai.
 - b. Demografis kelurahan Langkai.
 - c. Pemerintahan kelurahan Langkai.
2. Data/bahan tidak tertulis meliputi :
 - a. Gambaran umum keluarga responden
 - b. Pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja adalah :
 1. Pelaksanaan sholat lima waktu.
 2. Pelaksanaan sholat berjamaah di rumah bersama anak.
 3. Orang tua mengajari anak membaca al-Qur'an.
 4. Mendorong anak aktif dalam kegiatan keislaman dimasyarakat.
 5. Menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras.
 6. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan minuman keras.

7. Menjelaskan larangan Islam tentang judi.
 8. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan judi.
 9. Memberikan petunjuk, arahan atau bimbingan tentang memilih teman dalam bergaul.
 10. Pengenalan terhadap teman sepergaulan anak.
 11. Menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas.
 12. Mengamati/mengawasi pekerjaan anak diluar rumah atau diluar jam sekolah anak.
 13. Perhatian terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.
 14. Menasihati/membimbing anak agar tidak bertutur kata kasar pada orang lain.
 15. Mengingatkan anak agar tidak mengganggu orang lain.
- c. Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya adalah :
1. Bertutur kata kasar pada teman/orang lain.
 2. Keterlibatan dalam mengkonsumsi minuman keras.
 3. Keterlibatan permainan teman berjudi.
 4. Keterlibatan mengganggu orang lain.
 5. Keterlibatan berkelahian.

7. Pernah tidaknya membicarakan orang lain .
8. Mengajak atau ikut teman keluar malam dengan tujuan yang jelas.
9. Mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid.
10. Mengajak atau ikut teman melaksanakan sholat.

B. METODOLOGI

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua muslim (ayah dan ibu) yang mempunyai anak remaja (berusia 13 sampai 21 tahun) dan belum menikah. Jumlah orang tua yang beragama Islam dan mempunyai anak yang berusia 13 sampai 21 tahun dalah 185 kepala keluarga (kk) atau 370 orang (ayah dan ibu) serta sebanyak 380 remaja, yang mereka tersebut bertempat tinggal di RW 2, 8, 12, 13, 15, dan 18 di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya.

2. Sampel

Mengingat banyaknya populasi yang ada yakni 185 kepala keluarga, maka penulis hanya mengambil sebanyak 20 % dari jumlah populasi tersebut. Hal tersebut sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1992), yang menyatakan apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 15 %, 20 %, atau 25 % untuk dijadikan

sampel penelitian. Dengan demikian jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 kepala keluarga (ayah dan ibu), sedangkan sampel remaja diambil 1 orang setiap kepala keluarga.

Sampel di atas diambil dengan menggunakan teknik random sampling, jika di suatu keluarga terdapat dua (2) orang remaja atau lebih, maka dilakukan random sampling untuk memilih satu orang diantaranya, sehingga jumlah remaja yang dijadikan sampel sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, digunakan berbagai teknik atau cara sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, dan dilakukan kepada beberapa orang responden. Dari observasi tersebut diperoleh data tentang :

- a. Lokasi penelitian.
- b. Pembinaan keagamaan dalam rumah tangga
- c. akhlak remaja dalam pergaulan.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada, buku laporan. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tertulis sebagai berikut :

- a. Geografis kelurahan Langkai.
- b. Demografis kelurahan Langkai.
- c. Pemerintahan kelurahan Langkai.

3. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden mengenai masalah-masalah dengan penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan dari wawancara tersebut sebagai berikut :

- a. Pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga.
- b. Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya.

4. Teknik Kuisisioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, meliputi :

- a. Pembinaan keagamaan di rumah tangga
 1. Pelaksanaan sholat lima waktu.

2. Pelaksanaan sholat berjamaah di rumah bersama anak.
3. Orang tua mengajari anak membaca al-qur'an.
4. Mendorong anak aktif dalam kegiatan keislaman di masyarakat.
5. Menjelaskan Larangan Islam tentang minuman keras.
6. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan minuman keras.
7. Menjelaskan larangan Islam tentang judi.
8. Mengawasi/mengamati keterlibatan remaja kaitannya dengan judi.
9. Memberikan petunjuk, arahan atau bimbingan tentang memilih teman bergaul.
10. Pengenalan terhadap teman sepergaulan anak.
11. Menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas.
12. Mengamati/mengawasi pekerjaan anak diluar rumah/diluar jam sekolah anak.
13. Perhatian terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.
14. Menasihati/membimbing anak agar tidak bertutur kata kasar kepada orang lain.
15. Mengingatkan anak agar tidak mengganggu orang lain.

- b. Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya adalah :
1. Bertutur kata kasar pada teman/orang lain.
 2. Keterlibatan mengkonsumsi minuman keras.
 3. Keterlibatan permainan teman berjudi.
 4. Keterlibatan mengganggu orang lain.
 5. Keterlibatan perkelahian.
 6. Pernah tidaknya remaja berbohong pada orang tua.
 7. Pernah tidaknya membicarakan orang lain.
 8. Mengajak atau ikut teman keluar malam dengan tujuan yang jelas.
 9. Mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid.
 10. Mengajak atau ikut teman melaksanakan sholat.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

1. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian ini dilaksanakan beberapa tahap, sebagai berikut :

- a) **Editing**, yaitu memeriksa kembali semua data yang terkumpul untuk memahami dan menyeleksi sesuai keperluan sehingga dapat dipersiapkan untuk diproses lebih lanjut.

- b) **Coding**, yaitu memberikan kode /tanda terhadap data yang telah terkumpul, sehingga mempermudah saat mengadakan tabulasi dan analisa.
- d) **Tabulating**, yaitu menyusun tabel-tabel tiap variabel serta pengkategorian yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis data yang terkumpul.

Adapun teknik analisa data yang dipersiapkan untuk menguji hipotesa pertama dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi **Product Moment**, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mencari signifikansi hubungan dilanjutkan dengan t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah mencari hubungan dilanjutkan dengan menggunakan rumus Regresi Linear :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xY - (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dengan persamaan garis-garis regresinya adalah :

$$y = a + b (x)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Langkai

Berdasarkan sejarah asal mula Kelurahan Langkai adalah suatu dukuh tempat Desa Pahandut berladang dan berkebun, pada saat itu oleh masyarakat sering disebut dengan nama Kampung Djekan.

Pada tahun 1967 kampung Djekan dirubah namanya menjadi kampung langkai dibarengi dengan pemisahan secara resmi dari kampung Pahandut, kepala kampung Langkai yang pertama bernama bapak Sanen Depung, yang dibantu oleh H.Ramli, Djaelani Hannes, Diwai S, Tanduh, Sanen Untung dan Syahran S. Depung. Pada tahun 1969 istilah kampung Langkai dirubah namanya menjadi Desa Langkai.

Pada tahun 1969/1970 pemerintah mulai menaruh perhatiannya terhadap pengembangan desa Langkai dengan memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa Langkai tersebut dan memberikan rangsangan/stimulus-stimulus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan proyek Inpres/Banpres.

Pada tahun 1976 Bapak Sanen Depung digantikan oleh Bapak Mardonis Gasing, yang dibantu oleh Unserianto, Mashrof DH, Diwai S, Tanduh, Djaelani Hannes, Lenie Tunan dan Argino T. Ulek.

Pada tahun 1982 Bapak Mardonis Gasing mengikuti perlombaan desa tingkat Propinsi dengan hasil mendapat juara ke III, dengan begitu Beliau telah merintis perjuangan perlombaan desa yang pertama diwilayah kecamatan Pahandut.

Dengan adanya Undang-Undang nomor : 5 tahun 1980 mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan kelurahan, maka mulai saat itulah istilah Desa Langkai dirubah namanya menjadi kelurahan sehingga desa Langkai disebut Kelurahan Langkai.

Sesuai dengan adanya perubahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan keputusan Menteri dalam Negeri nomor : 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan, dengan susunan perangkat desa pada saat itu sebagaimana terlampir (lampiran I).

Pada tahun 1986 Bapak Mardonis Gasing sebagai lurah memasuki masa pensiun, maka diadakanlah penyegaran sesuai dengan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya nomor : BP. 820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986, dan dilantik kepala kelurahan yang baru pada tanggal 15 Pebruari 1986 dengan susunan perangkat desa sebagaimana terlampir (lampiran II).

Pada tahun 1990 diadakan penggantian/pengangkatan lurah baru berdasarkan keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya

Nomor : BP. 820/827/X/1990, dan pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat kelurahan sebagaimana terlampir (lampiran III).

Setelah berakhirnya masa jabatan Ibu Lamiang sebagai lurah Langkai, maka diangkatlah bapak Drs. Guliat T. Ajang sebagai lurah Langkai dengan surat keputusan nomor : 820.72/PEG/II/1994 tanggal 22 Pebruari 1994, dengan susunan perangkat desa sebagaimana terlampir (lampiran IV). Sedangkan kepemimpinan Drs. Guliat T. Ajang berjalan sampai sekarang.

Sejak berdirinya kelurahan Langkai sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala kelurahan sebbanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I

NAMA-NAMA KEPALA KELURAHAN
DAN MASA JABATANNYA

<i>No.</i>	<i>Nama Kepala Kelurahan</i>	<i>Masa Jabatannya</i>
1.	Mardonis Gasing	1980 - 1986
2.	Drs. Ambu R. Kunon	1986 - 1990
3.	L a m i a n g	1990 - 1994
4.	Drs. Guliat T. Ajang	1994 - Sekarang

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai.

B. Geografi

Kelurahan Langkai terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya dan di tengah kecamatan Pahandut, yang terletak di Ibu Kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Tumbang Rungan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kereng Bangkirai.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pahandut.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Palangka.

Luas wilayah kelurahan Langkai adalah 10.300 Ha. Atau 103 Km² dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 2

LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT KEADAAN/PENGGUNAAN

<i>No.</i>	<i>Jenis Penggunaan Tanah</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Pertanian/Perkebunan Rakyat	50 Ha
2.	Hutan Negara	45600 Ha
3.	Danau Rawa	1540 Ha
4.	Kolam/Tambak	1000 Ha
5.	Sungai	450 Ha
6.	Perumahan/Pekarangan	1500 Ha
7.	Pertanian/Ladang/Tegalan	50 Ha
8.	Alang-alang/Belukar	500 ha
9.	Lain - lain	650 Ha

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1995/1996

C. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Menurut sensus penduduk Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin sebanyak 36679 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT JENIS KELAMIN 1995/1996

<i>No.</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Laki - laki	18.267	49.82 %
2.	Perempuan	18.416	50.19 %
Jumlah		36.679	100 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai dari jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu 18.412 jiwa (50.19 %).

Adapun jumlah penduduk kelurahan langkai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT KELOMPOK UMUR

<i>No.</i>	<i>Kelompok Umur</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	0 - 4	2386	6,50 %
2.	5 - 9	3395	9,25 %
3.	10 - 14	7621	18,32 %
4.	15 - 19	6432	17,53 %
5.	20 - 24	4768	13,00 %
6.	25 - 29	3024	8,24 %
7.	30 - 34	3591	9,81 %
8.	35 - 39	3272	8,94 %
9.	40 - 44	1112	3,03 %
10.	45 - 49	1023	2,29 %
11.	50 - 54	803	2,18 %
12.	55 keatas	152	0,41 %
Jumlah		36679	100 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1995/1996

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Langkai secara keseluruhan baik kelompok umur 10 - 14 tahun dengan jumlah keseluruhan 6721 jiwa (18,23 %), sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 55 ke atas dengan jumlah 152 jiwa (0,41 %).

2. Kehidupan beragama

Penduduk kelurahan Langkai adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agama, seperti Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha. Untuk melihat persentase gambaran penduduk kelurahan langkai menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT PEMELUK AGAMA

No.	A g a m a	Jumlah	Persentase
1.	I s l a m	21.900	59,73 %
2.	Protestan	12.470	34,00 %
3.	Katolik	1.004	2,74 %
4.	H I n d u	871	2,39 %
5.	B u d h a	429	1,16 %
Jumlah		36.679	100 %

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Langkai adalah beragama Islam dengan jumlah 21.900 (59.73%), sedangkan selebihnya adalah kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Walaupun terdapat bermacam-macam penganut agama namun penduduk kelurahan Langkai dapat hidup rukun dan saling berdampingan satu sama lainnya.

Selanjutnya mengenai sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Langkai, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6

**JUMLAH TEMPAT IBADAH YANG ADA
DI KELURAHAN LANGKAI**

<i>No.</i>	<i>Tempat Ibadah</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Masjid	9 buah
2.	Langgar	21 buah
3.	Gereja	15 buah
4.	Pura	1 buah
J u m l a h		46 buah

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1996

3. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk Kelurahan Langkai mempunyai mata pencaharian beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7
 PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT
 MATA PENCAHARIAN 1996

<i>No.</i>	<i>Mata Pencaharian</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pegawai Negeri Sipil	6.282	17.12 %
2.	A B R I	680	1.85 %
3.	Karyawan Swasta	5.726	15.61 %
4.	Wiraswasta/pedagang	3.250	8.88 %
5.	T a n i	1.326	3.61 %
6.	Pertukangan	624	1.78 %
7.	Pensiunan	1.002	2.73 %
8.	Nelayan	700	1.92 %
9.	J a s a	1.125	3.06 %
10.	Lain-lain	15.934	43.44 %
Jumlah		36.679	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk kelurahan Langkai yang terbanyak adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 6.282 (17.12 %) sedangkan yang terkecil jumlah mata pencaharian adalah pertukangan berjumlah 654 (1.78 %).

Suku asli penduduk kelurahan Langkai yang merupakan penduduk heterogen karena terdiri dari berbagai macam suku. Untuk jelasnya komposisi penduduk kelurahan Langkai menurut suku aslinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI
MENURUT SUKU ASLINYA

No.	Suku Aslinya	Jumlah	Persentase
1.	Dayak Kal-Teng	14.101	38.44 %
2.	Banjar	9.519	26.00 %
3.	J a w a	5.407	14.74 %
4.	Madura	4.854	13.23 %
5.	Batak	782	2.13 %
6.	Cina Keturunan	686	1.87 %
7.	Sunda	370	1.00 %
8.	Bugis Makasar	324	0.93 %
9.	B a I I	272	0.67 %
10.	Padang/Minang	235	0.64 %
11.	A m b o n	129	0.35 %
J u m l a h		36.679	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Langkai 1996

Dari Tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai yang terbesar adalah suku Dayak Kalimantan Tengah, sebagai suku asli di Kelurahan Langkai dengan jumlah 14.101 (38.44 %).

Sedangkan suku pendatang yang terbesar adalah suku Banjar yang berjumlah 9.519 (26.00 %), dan yang terkecil adalah suku Ambon dengan jumlah 129 (0.35 %).

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Langkai bermacam-macam dari tingkat sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

<i>No.</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Taman Kanak-kanak	4.419	12.04 %
2.	Sekolah Dasar	5.867	16.01 %
3.	SLTP	5.543	15.11 %
4.	SLTA	7.758	21.15 %
5.	Sekolah Luar Biasa	76	0.20 %
6.	Akademi/S I - D3	2.698	7.35 %
7.	Sarjana (S1 - S2)	2.325	6.33 %
8.	Lain-lain	7.993	21.81 %
Jumlah		36.679	100 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Langkai sudah tergolong

maju, terbukti dengan tingginya tarap pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat. Namun dilihat dari jumlah penduduk secara keseluruhan maka penduduk yang telah mengecap pendidikan sebanyak 78.20 % sedangkan yang tidak/belum mengecap atau mendapatkan pendidikan sebanyak 25.58 % termasuk orang-orang tua dan anak-anak (BALITA).

Masyarakat Kelurahan Langkai dapat mencapai tingkat pendidikan yang tinggi karena didorong oleh adanya kesadaran warga sendiri bahwa pendidikan itu sangat penting, disamping itu ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai, karena di kelurahan Langkai sarana pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan Tinggi sudah tersedia.

Untuk lebih jelas jumlah fasilitas tempat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
FASILITAS PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGKAI

<i>No.</i>	<i>Fasilltas Tempat Pendidikan</i>	<i>Jumlahnya</i>
1.	Taman Kanak-kanak	12 buah
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	24 buah
3.	SLTP/Sederajat	11 buah
4.	SLTA/Sederajat	15 buah
5.	Perguruan Tinggi	6 buah
J u m l a h		68 buah

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langkai 1996

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Langkai cukup memadai karena jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sudah ada, dengan demikian kesempatan menuntut ilmu bagi penduduk kelurahan Langkai terbuka lebar.

D. Gambaran Umum Tentang Masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya.

1. Sejarah Singkat Datangnya Masyarakat Danau Seha

Pemukiman Danau Seha adalah pemukiman yang tergolong kumuh, menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kotamadya Palangkaraya, di wilayah Danau Seha terbagi kepada 3 (tiga) kelurahan sebagai berikut :

- a. Kelurahan Pahandut
- b. Kelurahan Langkai
- c. Kelurahan Palangka

Yang termasuk kelurahan Langkai untuk wilayah Danau Seha terdapat 6 RW dengan 19 RT yaitu : RW II dengan 3 RT, RW VIII dengan 3 RT, RW XII dengan 3 RT, RW XIII dengan 4 RT, RW VI dengan 3 RT dan RW XVIII dengan 3 RT, inilah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan yang tergolong lama mendiami wilayah Danau Seha di kelurahan Langkai Palangkaraya yaitu : Rusli Nurrahman (52 tahun), Kasbun (61 tahun), Nor Asiah (60 tahun), Djohansyah (52 tahun), yang memberikan keterangan mengenai sejarah datangnya masyarakat Danau Seha di kelurahan Langkai Palangkaraya, dengan gambaran sebagai berikut :

Mula-mula berdirinya pemukiman Danau Seha di kelurahan Langkai Palangkaraya sebanyak 2 Blok yaitu untuk pasar sayur dan ikan, tetapi ini hanya sebentar berfungsi karena kebanyakan toko-toko tersebut dipakai sebagai rumah hunian saja.

Di Pelabuhan Flamboyant di bangun 2 blok pertokoan yang sering disebut orang pasar Seng, yang dibangun pemerintah daerah sekitar tahun 1975, pada saat itu tidak ada rumah-rumah penduduk baik di Flamboyant atas flamboyant bawah, karena Walikotamadya Palangkaraya melarang adanya bangunan liar, pada saat itu yang menjabat sebagai Walikota adalah Bapak Wisandi.

Beberapa tahun setelah itu masyarakat diizinkan membangun rumah-rumah di rawa-rawa di sekitar pertokoan tersebut.

Seiring dengan lajunya komunikasi dan transportasi, maka sejalan dengan itu pula masyarakat yang mendirikan rumah disekitar pinggiran Kahayan semakin banyak, sehingga di sepanjang Sungai

Kahayan di kecamatan Pahandut menjadi pemukiman masyarakat, dan mengapa pemukiman tersebut dikatakan dengan pemukiman Danau Seha karena pemukiman tersebut terletak di rawa-rawa pinggiran Sungai Kahayan, yang airnya kadang bisa pasang bisa surut.

2. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui bagaimana sistem sosial budaya masyarakat yang berada di daerah Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya dapat dilihat dari berbagai aspek :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaik-baiknya karena bila menggunakan bahasa yang tidak benar tentu akan menimbulkan ketidakharmisan antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan kehidupan masyarakat yang berada di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya yang lebih banyak berasal dari daerah Kalimantan Selatan, maka bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah Bahasa Banjar, walaupun ada kelompok-kelompok tertentu yang menggunakan bahasa Jawa, Madura dan Dayak Ngaju.

Dalam bidang agama, berdasarkan fakta yang penulis peroleh bahwa di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya

terdapat bermacam-macam agama, yaitu agama Islam, Kristen Katholik dan Protestan, Budha dan Hindu dan yang terbesar adalah agama Islam 95% yang penulis peroleh dari hasil sensus Ketua-ketua RW (Buku Laporan).

b. Mata Pencaharian dan Pendidikan

Dari hasil observasi dan kuisioner yang penulis sampaikan dapat tergambar bahwa sebagian besar masyarakat Danau Seha yang berada di Kelurahan Langkai Palangka Raya mata pencahariannya adalah swasta yang terbanyak sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini :

TABEL 11
KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN MENURUT
MATA PENCAHARIAN

<i>No</i>	<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pegawai Negeri	3	8.11 %
2.	Pedagang/Swasta	21	56.75 %
3.	Pertukangan	2	5.41 %
4.	Nelayan	4	10.81 %
5.	Buruh/Tukang Ojek	7	18.92 %
Jumlah		37	100.00 %

Sumber Data : Kuissioner

Dari data di atas diketahui bahwa mata pencaharian dari 37 orang responden yang terbesar adalah pedagang/swasta yaitu 21

orang (56.75 %) sedangkan yang terendah adalah pertukangan yaitu 2 orang (5.41 %).

Sementara itu dalam bidang pendidikan terutama pendidikan responden, dari hasil kuissioner yang penulis bagikan kepada 37 orang tua dan 37 remaja maka dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
(ORANG TUA)

<i>No</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Sarjana S I	2	5.41 %
2.	SLTASederajat	22	59.45 %
3.	SLTP/Sederajat	8	21.62 %
4.	SD/Sederajat	4	10.82 %
5.	Tidak Tamat SD	1	2.70 %
Jumlah		37	100.00 %

Sumber Data : Kuissioner dan wawancara

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 orang tua yang tinggal di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya tingkat pendidikannya cukup baik, karena lebih dari 60 % yang tamat Sekolah Tingkat Atas, dan 100 % mereka pernah mengecap

bangku pendidikan tetapi hanya 2.70 % yang tidak menamatkan sekolah dasar.

Dari data diatas maka diketahui bahwa pendidikan orang tua yang menjadi responden di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya tingkat pendidikannya baik karena pendidikan sangat penting disamping itu tempat pendidikannya sudah memadai yaitu dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pendidikan remaja yang menjadi responden di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 13
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
(REMAJA)

<i>No</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	SLTASederajat	19	51.00 %
2.	SLTP/Sederajat	11	30.00 %
3.	Tamat SLTA/Sederajat (tidak melanjutkan ke- Perguruan Tinggi)	7	19.00 %
Jumlah		37	100.00 %

Sumber Data : Kuissioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang menjadi responden sebanyak 37 orang 100 % telah menamatkan Sekolah Dasar (SD), ini berarti tingkat pendidikan remaja di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sudah baik.

Dari data di atas menunjukkan bahwa remaja yang terbesar pendidikannya adalah SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 19 orang (51 %), dan yang terkecil adalah yang telah menamatkan sekolah SLTA/ sederajat yaitu 7 orang (19 %).

- c. Tempat Ibadah dan tempat Pendidikan di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya

Tempat Ibadah di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya ada 7 buah dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 14

NAMA-NAMA TEMPAT IBADAH

No.	Nama Tempat Ibadah	Banyaknya
1.	Masjid	2 (satu) buah
2.	Langgar	4 (empat) buah
3.	Gereja	2 (dua) buah
Jumlah		8 (tujuh) buah

Sumber Data : Observasi

Tempat Pendidikan yang ada di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya adalah :

1. TK Ulil Al-ab
2. TK Al- Muslimun
3. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan
4. TKA/TPA Masjid Al-Muttaqin
5. TKA/TPA Nurul Iman

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Pembinaan Keagamaan Remaja dalam Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dalam rumah tangga adalah bimbingan dan aralian yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun tentang ajaran-ajaran Islam, baik mengenai kewajiban ataupun larangan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga dapat menjadi bekal dan pedoman bagi remaja dalam pergaulan sesama remaja.

Salah satu contoh pembinaan atau bimbingan yang dapat dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap remaja adalah menyuruh atau mengajak remaja melaksanakan sholat lima waktu, karena sholat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam termasuk para responden yang berada di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya.

Berkenaan dengan sholat tersebut di atas apakah orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya telah mengajak atau menyuruh remaja untuk melaksanakan sholat.

Hasil penelitian dari 37 responden (orang tua) yang pernah mengajak melaksanakan sholat lima waktu dan yang tidak pernah mengajak melaksanakan sholat lima waktu di Danau Seha kelurahan

mengajak melaksanakan sholat lima waktu di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15

PERNAH TIDAKNYA ORANG TUA MENGARAHKAN,
MENGAJAK ANAK MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	24	65.00 %
2.	Tidak Pernah	13	35.00 %
Jumlah		37	100.00 %

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah mengarahkan/mengajak anak melaksanakan sholat lima waktu sebanyak 65 % dan yang tidak pernah mengarah/mengajak untuk melaksanakan sholat lima waktu sebanyak 35 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya frekuensi yang pernah mengarah/mengajak anak yang berusia 13 sampai 21 tahun lebih yaitu sebanyak 24 orang (65 %), dan yang tidak pernah frekuensi rendah yaitu 13 orang (35 %).

Sehubungan dengan hal di atas, bagaimana dengan pelaksanaan sholat berjamaah di rumah dalam keluarga di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 16
PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH DI RUMAH

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	20 - 28	5	13.00
2.	10 - 19	15	41.00
3.	0 - 9	17	46.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang melaksanakan sholat berjamaah di rumah di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yang terbanyak adalah yang melaksanakan 0 - 9 kali yaitu 46 %, dan yang terkecil adalah yang melaksanakan 20 - 28 kali yaitu 13 %.

Dari data di atas diketahui bahwa orang tua yang menjadi responden di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya jarang melaksanakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga dikarenakan sering melaksanakan sholat-sholat berjamaah di Masjid/Langgar dan

mereka hanya menyuruh/mengajak anak mereka untuk melaksanakan sholat, baik tempatnya di rumah ataupun di Masjid/Langgar.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua yang mengajari anak membaca al-Qur'an atau orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 17

KEGIATAN ORANG TUA MENGAJARI ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Mengajari sendiri	17	46.00
2.	Bantuan orang lain	20	54.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang mengajari sendiri anak mereka mengaji di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sebanyak 17 orang (46 %), dan orang lain yang mengajari mengaji anak-anak mereka sebanyak 20 orang (54 %).

Dari data di atas diketahui bahwa 37 responden tersebut anak-anak mereka lebih banyak mengaji karena usaha orang lain, ini disebabkan karena orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya tidak mempunyai banyak waktu luang dikarenakan kebanyakan mereka bekerja dari siang sampai malam, dan disamping itu

orang tua juga belum begitu lancar. (belum fasikh tajwidnya) membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua yang mendorong anak mereka yang berusia 13 sampai 21 tahun aktif dalam kegiatan keislaman di Masyarakat di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 18

KEGIATAN ORANG TUA MENDORONG ANAK AKTIF DALAM KEGIATAN KEISLAMAN DI MASYARAKAT

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	20	54.00
2.	Tidak Pernah	17	46.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah mendorong aktif mengikuti kegiatan keislaman di masyarakat sebanyak 20 orang (54 %), dan yang tidak pernah mendorong aktif mengikuti kegiatan keislaman di masyarakat sebanyak 17 orang (46 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya mendorong anak-anak

mereka yang berusia 13 - 21 tahun untuk mengikuti kegiatan keislaman seperti pengajian dzikir, belajar masalah hukum (fiqh), dan mengikuti kegiatan remaja Masjid.

Orang tua yang tidak pernah mendorong anak aktif mengikuti kegiatan keislaman sebanyak 17 orang (46 %), ini dikarenakan orang tua merasa kesulitan untuk memerintahkan untuk mengikuti kegiatan keislaman tersebut dan selain itu anak mempunyai kegiatan lain seperti kursus, belajar kelompok dan kegiatan lainnya di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 19

MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN ISLAM
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	24	65.00
2.	Tidak Pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya 24 orang (65 %), dan yang tidak pernah menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras dalam 2 minggu terakhir sebanyak 13 orang (35 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya lebih banyak memberikan penjelasan atau nasihat kepada anak yang berusia 13 sampai 21 tahun bahwa minuman keras itu dilarang oleh agama.

Sehubungan dengan hal di atas untuk mengetahui apakah orang tua selain menjelaskan larangan minuman keras juga mengawasi/mengamati perilaku anak di luar rumah yang kaitannya dengan minuman keras dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20

MENGAWASI/MENGAMATI REMAJA KAITANNYA
DENGAN PENGGUNAAN MINUMAN KERAS

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	17	46.00
2.	Tidak Pernah	20	54.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah memberikan pengamatan/mengawasi perilaku anak diluar rumah kaitannya dengan minuman keras sebanyak 17 (46 %), dan yang tidak pernah mengamati/mengawasi perilaku anak di luar rumah kaitannya dengan minuman sebanyak 20 orang (54 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa frekuensi orang tua yang tidak pernah mengawasi perilaku anak di luar rumah yang kaitannya dengan minuman keras lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang pernah mengawasi, ini disebabkan orang tua percaya kepada anak-anak mereka bisa memilih mana baik dan mana yang buruk. Kalau demikain halnya dikhawatirkan anak akan mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Jadi perhatian dan pengawasan itu perlu dilakukan orang tua terhadap para remaja.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua menjelaskan larangan Islam tentang judi di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 21
MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN
ISLAM TERLIBAT JUDI

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	26	70.00
2.	Tidak Pernah	11	30.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang judi di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya yaitu 70 %, dan yang tidak pernah menjelaskan larangan Islam tentang judi yaitu 30 %.

Dari data di atas diketahui bahwa orang tua yang menjadi responden di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya yang berusia 13 - 21 tahun dibandingkan orang tua yang tidak pernah memberikan penjelasan kepada anak-anaknya.

Sehubungan dengan hal-hal di atas untuk mengetahui apakah selain menjelaskan larangan judi orang tua juga mengawasi/mengamati perilaku anak yang kaitannya dengan judi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 22

MENGAWASI/MENGAMATI KETERLIBATAN REMAJA
KAITANNYA DALAM JUDI

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	18	49.00
2.	Tidak Pernah	19	51.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang mengawasi perilaku anak dengan judi di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya adalah 18 orang (49 %), dan yang tidak pernah mengawasi/mengamati perilaku anak kaitannya dengan judi sebanyak 19 (51 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 37 kepala keluarga yang lebih tinggi frekuensinya adalah yang tidak pernah mengawasi/mengamati perilaku anak kaitannya dengan judi, ini disebabkan orang tua selalu sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk mengawasi perilaku anak mereka di luar rumah. Dengan demikian dikhawatirkan remaja bisa terpengaruh dengan teman-teman mereka sehingga kemungkinan besar mereka bisa terlibat dengan judi tersebut yang pada akhirnya bisa merusak akhlak mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua memberikan petunjuk/arahan dan bimbingan tentang memilih teman dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 23

MEMBERIKAN PETUNJUK/ARAHAN DAN BIMBINGAN
TENTANG MEMILIH TEMAN BERGAUL

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	24	65.00
2.	Tidak Pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah kepala keluarga (orang tua) yang pernah memberikan petunjuk/arahan dan bimbingan tentang memilih teman bergaul yaitu 65 %, dan yang tidak pernah memberikan petunjuk/arahan dan bimbingan sebanyak 35 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan kepada anak yang berusia 13 - 21 tahun tentang memilih teman, hal ini jelas bahwa orang tua sangat memperhatikan teman bergaul anak.

Sehubungan dengan hal di atas apakah orang mengetahui teman sepergaulan anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 24

PENGENALAN TERHADAP TEMAN SEPERGAULAN REMAJA

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Mengenal	37	100.00
2.	Tidak mengenal	-	-
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) semuanya mengenal teman bergaul anak.

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai perhatian yang baik terhadap teman-teman bergaul anak.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua yang menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas antara pria dan wanita dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25

MENJELASKAN KEPADA REMAJA TENTANG LARANGAN ISLAM
MENGENAI PERGAULAN BEBAS ANTARA
PRIA DAN WANITA

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	21	57.00
2.	Tidak pernah	16	43.00
Jumlah		37	100.00

Dari data di atas diketahui bahwa dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang berada di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya, yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas antara pria dan wanita sebanyak 21 orang (57 %), dan yang tidak pernah menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas pria dan wanita dalam 2 minggu terakhir hanya 16 orang (43 %).

Dari data di atas diketahui bahwa orang tua yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang minuman keras di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya lebih tinggi frekuensinya adalah yang pernah menjelaskan larangan Islam tentang pergaulan bebas antara pria dan wanita sebanyak 57 % ini berarti bahwa orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sangat memperhatikan masalah pergaulan anak remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui pekerjaan anak di luar rumah dan jam sekolah anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26

MENGAWASI/MENGAMATI PEKERJAAN ANAK DILUAR
RUMAH DAN JAM SEKOLAH ANAK

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Mengetahui	37	100.00
2.	Tidak mengetahui	-	-
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang mengetahui pekerjaan anak di luar rumah 100 %.

Dari data di atas diketahui bahwa orang tua sangat memperhatikan kegiatan anak di luar rumah dan jam sekolah anak.

Selanjutnya untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 27

PERHATIAN ORANG TUA MENGENAI KEGIATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Memperhatikan	25	68.00 %
2.	Tidak memperhatikan	12	32.00 %
Jumlah		37	100.00 %

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang memperhatikan terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sebanyak 25 orang (68 %), dan yang tidak memperhatikan terhadap kegiatan pendidikan agama Islam anak di sekolah sebanyak 12 orang (32 %).

Dari data di atas diketahui bahwa orang tua yang memperhatikan keterlibatan anak usia 13 sampai 21 tahun dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah frekuensinya lebih tinggi dari orang tua yang tidak pernah memperhatikan anak dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua yang menasihati atau membimbing anak agar jangan bertutur kata kasar pada orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 28

KEGIATAN ORANG TUA MENASIHATI/MEMBIMBING ANAK
 AGAR TIDAK BERTUTUR KATA KASAR PADA ORANG LAIN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	24	65.00
2.	Tidak pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 kepala keluarga (orang tua) yang pernah menasihati anak agar jangan bertutur kata kasar pada orang lain sebanyak 24 orang (65 %), dan yang tidak pernah menasihati/membimbing anak agar jangan bertutur kata kasar sebanyak 13 orang (35 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa orang tua di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya yang menjadi responden frekuensinya lebih tinggi yang pernah menasihati/membimbing anak agar jangan bertutur kata kasar pada orang lain, sedangkan yang tidak pernah menasihati/membimbing anak agar jangan bertutur kata kasar pada orang lain frekuensinya lebih rendah, ini disebabkan orang tua selalu mendidik anak-anaknya agar berbuat baik pada orang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui orang tua yang mengingatkan anak agar tidak mengganggu orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 29

AKTIVITAS ORANG TUA MENGINGATKAN ANAK AGAR TIDAK MENGGANGGU ORANG LAIN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah mengingatkan	24	65.00
2.	Tidak pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Dari data di atas diketahui bahwa dari sejumlah 37 kepala keluarga yang pernah mengingatkan anak agar jangan bertutur kata kasar pada orang lain sebanyak 24 orang (65 %), dan yang tidak pernah mengingatkan/memberi nasehat pada anak agar jangan mengganggu orang lain sebanyak 13 orang (35 %).

Dari data di atas diketahui bahwa lebih banyak orang tua yang menasihati anak mereka yang berusia 13 sampai 21 tahun agar tidak mengganggu orang lain, berarti orang tua yang menjadi responden di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya walaupun mereka sibuk

dengan segala pekerjaan mereka tetapi mereka masih sempat memperhatikan anak-anak mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari aspek pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua di dalam rumah tangga di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 30

**REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING
PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA**

Responden	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅	X ₁₆	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1.	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	26	
2.	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	25	
3.	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	24	
4.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26	
5.	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25	
6.	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	25	
7.	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	24	
8.	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	26	
9.	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	23	
10.	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	24	
11.	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	23	
12..	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24	
13.	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	24	
14.	2	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26	
15.	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	23	
16.	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	24	
17.	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26	
18.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	26	
19.	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	25	
20.	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	26	
21.	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	26	
22.	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	25	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
23.	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	24
24.	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	25
25.	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	26
26.	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	26
27.	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	26
28.	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	25
29.	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	23
30.	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	24
31.	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	24
32.	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	25
33.	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	24
34.	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	24
35.	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	23
36.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	26
37.	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	26

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap remaja dalam rumah tangga di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi 2 kategori, masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 1.73

Nilai rata-rata terendah : 1.53

Jarak interval : 0.06 (dari $1.73 - 1.53 = 0.2 : 3 = 0.006$)

Sehingga :

- a) $1.67 - 1.73 =$ Tinggi/13 orang (35 %)
- b) $1.6 - 1.66 =$ Sedang/19 orang (51 %)
- c) $1.53 - 1.59 =$ Rendah/ 5 orang (14 %)

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga di Danau Seha Kelurahan Langkai adalah 1,61 yang berarti berada di antara nilai 1,6 sampai 1,66, jadi pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap remaja berada pada kualifikasi sedang.

B. Akhlak Remaja dalam Pergaulan

Yang dimaksud dengan akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya adalah segala tindak tanduk remaja untuk

berperilaku sopan dan baik dalam pergaulan dan beradaptasi dengan teman sesama remaja.

Akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sesama remaja dalam masyarakat dapat dilihat dari aspek di bawah ini :

1. Bertutur kata kasar pada teman/orang lain
2. Keterlibatan mengkonsumsi minuman keras
3. Keterlibatan permainan teman berjudi
4. Keterlibatan mengganggu orang lain
5. Keterlibatan remaja dalam perkelahian
6. Pernah tidaknya remaja berbohong pada orang tua
7. Pernah tidaknya membicarakan orang lain
8. Mengajak atau ikut teman dengan tujuan yang tidak jelas
9. Mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid
10. Mengajak atau ikut teman melaksanakan sholat

Dalam ajaran Islam diajarkan agar menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, dan bergaul di masyarakat hendaklah dengan ramah, bertutur kata yang baik dan sebagainya.

Untuk mengetahui pernah tidaknya remaja bertutur kata kasar pada orang lain dalam 2 minggu terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 31
BERTUTUR KATA KASAR PADA ORANG LAIN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	27	73.00
2.	Pernah	10	27.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 responden (remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun) yang tidak pernah bertutur kata kasar pada orang lain sebanyak 27 orang (73 %) dan yang pernah bertutur kata kasar sebanyak 10 orang (27 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa remaja di Danau Seha yang tidak pernah bertutur kata kasar frekuensinya cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa remaja di Danau Seha cukup baik. Namun masih ada sekitar 27 % remaja di Danau Seha tersebut yang bertutur kata kasar kepada orang lain. Walaupun frekuensinya kecil dikhawatirkan remaja akan terbiasa bertutur kata kasar pada orang lain, jadi diharapkan kepada orang tua untuk berupaya memberikan perhatian kepada para remaja.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja terlibat minum-minuman keras dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 32

KETERLIBATAN REMAJA DENGAN
MINUM-MINUMAN KERAS

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	27	73.00
2.	Pernah	10	27.00
Jumlah		37	100.00

Pada tabel di atas frekuensi yang paling tinggi adalah remaja yang tidak pernah terlibat dengan minuman keras sebanyak 27 orang (73 %), sedangkan frekuensi yang terendah adalah remaja yang pernah terlibat minum-minuman keras sebanyak 10 orang (27 %), walaupun hanya 27 % yang terlibat tetapi cukup mengkhawatirkan, karena akan merusak moral remaja itu.

Berikut ini adalah tabel tentang keterlibatan remaja dengan judi :

TABEL 33

KETERLIBATAN REMAJA DENGAN
PERMAINAN TEMAN BERJUDI

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	24	65.00
2.	Pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Terlihat pada tabel di atas bahwa dari 37 remaja, sebanyak 24 orang (65 %) yang tidak pernah terlibat dengan judi dengan kategori tinggi, dan 13 orang (35 %) yang pernah terlibat dengan judi. Dari hasil wawancara penulis dapatkan bahwa bentuk judi yang sering remaja mainkan adalah trombol, domino. Dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Danau Seha cukup baik, walaupun demikian kepada para remaja yang terlibat dengan judi hendaknya mendapat perhatian dari orang tua, karena judi tersebut dapat merusak moral remaja.

Selanjutnya mengenai remaja yang terlibat mengganggu orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 34

KETERLIBATAN REMAJA
MENGANGGU ORANG LAIN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	22	59.00
2.	Pernah	15	41.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kategori tertinggi yang tidak pernah terlibat teman mengganggu orang lewat di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sebanyak 22 orang (59 %), dan kategori terendah adalah remaja yang pernah terlibat mengganggu orang lain yaitu main gitar, menyanyi-nyanyi ditengah malam, mencolek orang yang lewat di depan mereka kumpul-kumpul, kadang meminta uang dengan paksa, ini sebanyak 15 orang (41 %). Walaupun orang tua sudah berusaha menasihati anak agar tidak mengganggu orang tetapi remaja suka ikut-ikutan apa yang diperbuat oleh remaja lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui keterlibatan remaja dalam perkelahian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 35

KETERLIBATAN REMAJA
DALAM PERKELAHIAN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	25	68.00
2.	Pernah	12	32.00
Jumlah		37	100.00

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 37 responden (remaja yang berusia 13-21 tahun) kategori tertinggi adalah remaja yang tidak pernah terlibat perkawinan sebanyak 25 orang (68 %), dan yang pernah terlibat perkawinan kategori terendah sebanyak 12 orang (32 %), sebab terjadinya perkawinan kesalahan pemahaman, fitnah, sehingga terjadi perkawinan kelompok (geng).

Berikut ini tabel pernah tidaknya remaja berbohong pada orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 36

PERNAH TIDAKNYA REMAJA BERBOHONG PADA ORANG TUA
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	22	59.00 %
2.	Pernah	15	41.00 %
Jumlah		37	100.00 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa 22 orang (59 %) remaja dari 37 responden menyatakan bahwa mereka ini tidak pernah berbohong pada orang tua, dan 15 orang yang menyatakan bahwa mereka pernah berbohong kepada orang tua.

Dari data tersebut diketahui bahwa remaja yang tidak pernah berbohong pada orang tua adalah kategorinya lebih tinggi dibanding remaja yang pernah berbohong pada orang tua.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja membicarakan orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 37

PERNAH TIDAKNYA REMAJA
MEMBICARAKAN ORANG LAIN

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	22	59.00
2.	Pernah	15	41.00
Jumlah		37	100.00

Terlihat pada tabel diatas bahwa terdapat 22 orang (59 %) remaja yang tidak pernah membicarakan orang, sedangkan remaja yang pernah membicarakan orang lain sebanyak 15 oarang (41%). Hendaknya remaja banyak mempunyai kegiatan yang positif sehingga tidak ada waktu buat membicarakan (menggunjing) orang lain sebab itu bisa menimbulkan fitnah.

Selanjutnya untuk mengetahui keterlibatan remaja keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 38

KETERLIBATAN REMAJA MENGAJAK ATAU IKUT TEMAN
KELUAR MALAM DENGAN TUJUAN YANG TIDAK JELAS

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Tidak pernah	24	65.00
2.	Pernah	13	35.00
Jumlah		37	100.00

Dari uraian di atas diketahui bahwa 24 orang remaja yang berusia 13-21 tahun yang tidak pernah mengajak atau ikut teman keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas sebanyak 24 orang (65 %), dan yang pernah mengajak atau ikut teman keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas sebanyak 13 orang (35 %).

Dari data di atas menunjukkan bahwa kategori tertinggi adalah remaja yang tidak pernah keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas, dan yang terendah adalah remaja yang pernah keluar malam dengan tujuan yang tidak jelas, ini dikarenakan bahwa apabila ingin mengerjakan sesuatu atas kemauan sendiri tanpa diajak atau diperintah.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 39
MENGAJAK TEMAN AKTIF
DALAM KEGIATAN REMAJA MASJID

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	22	59.00
2.	Tidak pernah	15	41.00
Jumlah		37	100.00

Dari tabel di atas diketahui dari sejumlah 37 (remaja) yang pernah mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid sebanyak 22 orang (59 %) dan yang tidak pernah mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid sebanyak 15 orang (41 %).

Dari data di atas diketahui bahwa remaja yang pernah mengajak teman aktif dalam kegiatan remaja Masjid dikategorikan tinggi, karena kegiatan remaja Masjid di 2 buah Masjid di Danau Seha kelurahan Langkai cukup aktif. Yang tidak pernah mengajak teman mengikuti kegiatan remaja Masjid dikategorikan rendah, ini dikarenakan mereka sendiri saja tidak mengikuti kegiatan Remas tersebut dan juga Masjid letaknya jauh dari rumah mereka tinggal.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja mengajak teman untuk melaksanakan sholat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 40

PERNAH TIDAKNYA REMAJA MENGAJAK TEMAN
UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT

<i>No</i>	<i>Kategori Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
1.	Pernah	22	59.00
2.	Tidak pernah	15	41.00
Jumlah		37	100.00

Dari data di atas diketahui dari sejumlah 37 remaja yang pernah mengajak teman melaksanakan sholat di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya sebanyak 22 orang (59 %), dan yang tidak pernah mengajak teman untuk melaksanakan sholat sebanyak 15 orang (41 %) dikarenakan mereka sering sholat sendiri di rumah.

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan dari sejumlah aspek akhlak remaja dalam pergaulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 41

**REKAPITULASI RATA-RATA SKORING
AKHLAK REMAJA DALAM PERGAULAN**

Responden	y ₁	y ₂	y ₃	y ₄	y ₅	y ₆	y ₇	y ₈	y ₉	y ₁₀	Jumlah	Rata-rata
1.	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	1.8
2.	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	16	1.6
3.	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	16	1.6
4.	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	1.8
5.	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	16	1.6
6.	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	1.5
7.	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	16	1.6
8.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17	1.7
9.	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15	1.5
10.	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	16	1.6
11.	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	16	1.6
12.	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	16	1.6
13.	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	15	1.5
14.	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17	1.7
15.	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	15	1.5
16.	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	15	1.5
17.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1.8
18.	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	1.7
19.	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	16	1.6
20.	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	1.8
21.	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17	1.7
22.	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	16	1.7

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
23.	ss	2	2	2	1	1	1	2	2	1	15	1.5
24.	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	16	1.6
25.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	1.8
26.	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	1.7
27.	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	17	1.7
28.	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16	1.6
29.	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	14	1.4
30.	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	16	1.6
31.	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	16	1.6
32.	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	16	1.6
33.	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	15	1.5
34.	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	16	1.6
35.	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	16	1.6
36.	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	1.7
37.	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	17	1.7

Dari tabel di atas diketahui akhlak remaja dalam pergaulan di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, masing-masing memperoleh interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 1.8

Nilai rata-rata terendah : 1.4

Jarak interval : 0.13 (dari $1.8 - 1.4 = 0.4 : 3 = 0.13$)

Sehingga :

- a) 1.68 - 1.8 = Tinggi/13 orang (35 %)
- b) 1.54 - 1.67 = Sedang/16 orang (43 %)
- c) 1.4 - 1.54 = Rendah/ 8 orang (22 %)

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari di Danau Seha Kelurahan Langkai adalah 1,62 yang berarti berada di antara nilai 1,54 sampai 1,67, jadi akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang.

C. Pengaruh Pembinaan Keagamaan Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Rumah Tangga Terhadap Akhlak Remaja Dalam Pergaulan di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya

TABEL 42

**PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN ORANG TUA DALAM
RUMAH TANGGA TERHADAP AKHLAK REMAJA
DALAM PERGAULAN DI DANAU SEHA
KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**

No. 1	Responden 2	X 3	Y 4	XY 5	² X 6	² Y 7
1.	1.	1.73	1.8	3.11	2.99	3.24
2.	2.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
3.	3.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
4.	4.	1.73	1.8	3.11	2.99	3.24
5.	5.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
6.	6.	1.6	1.5	2.4	2.56	2.25
7.	7.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
8.	8.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
9.	9.	1.53	1.5	2.29	2.34	2.25
10.	10.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
11.	11.	1.53	1.6	2.44	2.34	2.56
12.	12.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
13.	13.	1.6	1.5	2.4	2.56	2.25
14.	14.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
15.	15.	1.6	1.5	2.4	2.56	2.25
16.	16.	1.53	1.5	2.29	2.34	2.25
17.	17.	1.73	1.8	3.11	2.99	3.24
18.	18.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
19.	19.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
20.	20.	1.73	1.8	3.11	2.99	3.24
21.	21.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
22.	22.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56

1	2	3	4	5	6	7
23.	23.	1.6	1.5	2.4	2.56	2.25
24.	24.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
25.	25.	1.73	1.8	3.11	2.99	3.24
26.	26.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
27.	27.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
28.	28.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
29.	29.	1.53	1.4	2.29	2.34	1.96
30.	30.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
31.	31.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
32.	32.	1.66	1.6	2.66	2.76	2.56
33.	33.	1.6	1.5	2.4	2.56	2.25
34.	34.	1.6	1.6	2.56	2.56	2.56
35.	35.	1.53	1.6	2.94	2.99	2.89
36.	36.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
37.	37.	1.73	1.7	2.94	2.99	2.89
Jumlah		61.02	60.1	99.33	100.81	98.34

Selanjutnya hasil sajian data di atas dapat dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{37 \times 99.33 - (61.02)(60.1)}{\sqrt{(37 \times 100.81 - 3723.44)(37 \times 98.34 - 3612.01)}} \\
 &= \frac{3675.21 - 3667.30}{6.53 \times 26.57} \\
 &= \frac{7.91}{173.50} \\
 &= \frac{7.91}{13.17} \\
 &= 0.60
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, ternyata diperoleh r sebesar 0.60. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka index korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0.40-0.70 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup. (Anas Sudijono, 1995).

Dengan demikian berarti pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga mempunyai hubungan dengan akhlak remaja dalam pergaulan. Kemudian jika r hitung sebesar 0.60 di

konsultasikan dengan r tabel Product Moment pada $df\ 37-2 = 35$ diperoleh r sebesar 0.418 pada taraf signifikan 1 %, dan diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0.325. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan cukup meyakinkan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan hasil dari perhitungan Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bullet \quad t \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0.60 \sqrt{37 - 2}}{\sqrt{1 - 0.36}} \\
 &= \frac{0.60 \sqrt{35}}{\sqrt{0.64}} \\
 &= \frac{0.60 \times 5.91}{0.8} \\
 &= \frac{3.54}{0.8} \\
 &= 4.42
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 4.42 di konsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan $df\ 35$, maka ditemukan sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2.03
- b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2.72

Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % atau taraf signifikan 1 % masing-masing 2.03 dan 2.72 sehingga :

H_a diterima dan H_0 di tolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan orang tua dalam rumah tangga berpengaruh terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pembinaan keagamaan dalam rumah tangga terhadap akhlak remaja di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi Linier.

Sebelum diadakan regresi, terlebih dahulu dicarikan koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bullet \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\bullet \quad a = \frac{60.1 \times 100.81 - 61.02 \times 99.33}{37 \times 100.81 - 3723.44}$$

$$\bullet \quad a = \frac{6058.68 - 6061.12}{3729.97 - 3723.44}$$

$$\bullet \quad a = \frac{-2.44}{6.53}$$

$$\bullet \quad a = -0.37$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b digunakan rumus :

$$\bullet \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\bullet \quad b = \frac{37 \times 99.33 (61.02) (60.1)}{37 \times 100.81 - (61.02)^2}$$

$$\bullet \quad b = \frac{3675.21 - 3667.30}{3729.97 - 3723.44}$$

$$\bullet \quad b = \frac{7.91}{6.53}$$

$$\bullet \quad b = 1.21$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa $y = a + b(x)$

sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$\bullet \quad Y = a + b(x)$$

$$\bullet \quad Y = -0.37 + 1.21(x)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut tersebut di atas maka dapat diramalkan akhlak remaja dalam pergaulan (Y) berdasarkan pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya. Jika dimisalkan dari variabel bebas (x) adalah satu maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

- $Y = a + b(x)$
- = $-0.37 + 1.21(1)$
- = $-0.37 + 1.21$
- = 1.21

Jika dimisalkan variabel Y adalah 5 maka persamaan garis regresinya adalah :

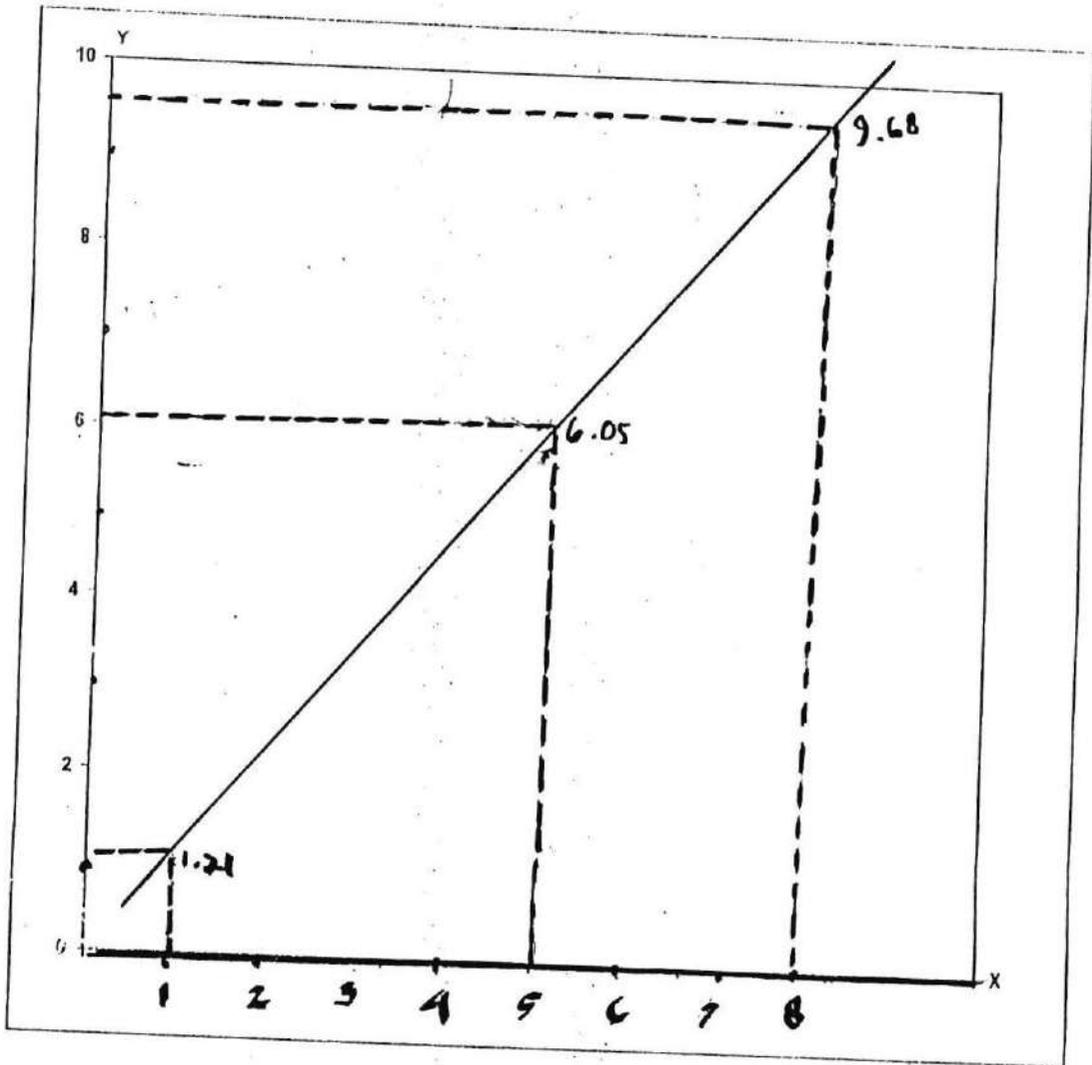
- $Y = a + b(x)$
- = $-0.37 + 1.21(5)$
- = $-0.37 + 6.05$
- = 6.05

Jika dimisalkan variabel Y adalah 8 maka persamaan garis regresinya adalah :

- $Y = a + b(x)$
- = $-0.37 + 1.21(8)$
- = $-0.37 + 9.68$
- = 9.68

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan kenaikan 1.21 satuan Y dengan harga a konstan.

Kemudian dinyatakan bahwa semakin baik pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil analisa dan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap remaja dalam rumah tangga jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 35 %, sedang 51 % dan yang memperoleh nilai terendah sebanyak 14 %, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 1.61 yang berarti aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja di rumah tangga berada pada kualifikasi sedang.
2. Akhlak atau tindak tanduk remaja dalam pergaulan sehari-hari jika dilihat dari persentase perolehan skoring adalah : tinggi 35 %, sedang 43 % dan yang memperoleh nilai terendah 22 %, sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah 1.62 yang berarti akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang.
3. Antara pembinaan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga dengan akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari terdapat korelasi (hubungan) yang kuat, dimana nilai $r = 0.60$ lebih besar dari nilai koefisien korelasi r product moment pada taraf signifikan 5 % =

0.325, sementara melalui pengujian t hitung diperoleh $t_{hit} = 4.42$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1 % = 2.72, maupun pada taraf signifikan 5% = 2.03 sehingga hubungan tersebut dianggap cukup meyakinkan. Sedangkan hubungan tersebut cukup meyakinkan.

4. Selanjutnya ada pengaruh antara pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua di rumah tangga terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari, dimana diperoleh

$Y = a + b(x)$, bila harga X :

- 1 maka $Y = -0.37 + 1.21(1) = 1.21$
- 5 maka $Y = -0.37 + 1.21(5) = 6.05$
- 8 maka $Y = -0.37 + 1.21(8) = 9.68$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua maka semakin baik pula akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Kepada Ketua-ketua RW, RT dan tokoh masyarakat Danau Seha Kelurahan Langkai Palangka Raya agar lebih memperhatikan kegiatan para remaja, dan hendaklah memberikan arahan kepada kegiatan yang positif seperti Remaja Masjid, pengajian dan lain sebagainya.

2. Kepada instansi terkait hendaklah memberikan bimbingan, penyuluhan kepada para remaja agar tidak terlibat kepada hal-hal yang dilarang agama.
3. Diharapkan kepada orang tua di Danau Seha Kelurahan Langkai Palangkaraya dapat meningkatkan pembinaan keagamaan dalam rumah tangga (keluarga) terhadap akhlak remaja dalam pergaulan sehari-hari dengan memberikan nasehat, bimbingan dan arahan, dan juga memperhatikan setiap pekerjaan remaja di luar rumah.
4. Terhadap remaja di Danau Seha kelurahan Langkai Palangkaraya yang masih kurang baik akhlaknya baik dalam pergaulan, dalam keluarga, hendaknya mendapat perhatian khusus dari para pembina/orang tua, sehingga akhlak mereka lebih baik lagi.
5. Terhadap orang tua yang belum sempat memberikan perhatiannya terhadap remaja, diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan bimbingan kepada para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, Dr., Prof., (1993), Etika (Ilmu Akhlak), Jakarta, Bulan Bintang.
- Arifin, H. M., Prof., (1993), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- As. Asmara, Drs., MA., (1992), Pengantar Studi Akhlak, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bahreisy, Salim, (1981), Terjemah Riadhus Shalihin, Bandung, Almaarif.
- Daradjat, Zakiah, Prof., Dr., (1993), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, (1992), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- _____, (1990), Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung.
- Garis-garis Besar Haluan Negara, (1993), Surabaya, Sinar Wijaya.
- Hidayanto, Nugroho, Dwi, Drs., (1988), Mengenal Manusia dan Pendidikan, Yogyakarta, Liberty.
- ✓ Junus, Mahmud, H., Prof., (1990), Al-Quran dan Terjemaah, Bandung, Almaarif.
- Kartini, Kartono, Dr., (1990), Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung, Bandar Maju.
- Marimba, D. Ahmad, (1974), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Ajma Arief.
- Nasution, Harun, Dr., Prof., (1992), Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta, Jambatan.
- Poerbakawatja, Soegarda, H.A.H., Harahap, (1984), Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Gunung Agung.

- Pringgodigdo, A. G., Prof., Dr., (1973), Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Kanisius Offset.
- Willis, S., Sofyan., Drs., (1993), Problema Remaja dan Pemecahannya, Bandung, Angkasa.
- Wulyo, Drs., (1994), Memahami Persoalan Islam dalam Rumah Tangga, Tanpa kota, Bintang Pelajar.
- Ramayulis, dkk., (1990), Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, Jakarta, Kalam Mulia.
- Rakhmad, Jalaluddin, dan Mukhtar Guna Atmaja, ed., tanpa tahun, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung, Rosdakarya.
- Republik Indonesia, (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara, BP-7 Pusat.
- Salam, Syamsir, MS, Drs., (1984), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, Dr., (1988), Psikologi Remaja, Jakarta, Rajawali Pers.
- Siahaan, N., Henry, (1986), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, Dr., dan Dr. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
- Thaib, Ismail, Drs., (1984), Risalah Akhlak, Yogyakarta, Bina Usaha.
- Yousda, Amirman, Inei, Dra., MB., Drs. Jainal Arifin, (1993), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.